

Handling crew sign on/off kapal asing tugboat sinaran oleh PT penascop maritime indonesia cabang Palembang

Eki Hairul Saputra¹, Yudhy Afrianto², Satria³

¹prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Dan Kepelabuhanan ^{2,3}universitas Sanz Magnatya Palembang

*Correspondent Author Email: ekksaputra1017@gmail.com

Abstract

Handling the boarding and dismounting of foreign ship crew is a change between the crew on board the ship due to completing the contract or other reasons with the crew who will board the ship based on the plan and schedule previously made by the owner. The implementation of crew changes by PT Penascop Maritim Indonesia Palembang branch encountered several obstacles that caused delays in boarding and dismounting foreign ship crew. The research method used was a qualitative method with informant selection techniques and data obtained through interviews, observation, and documentation in the field. Researchers discovered during their internship at PT Penascop Maritim Indonesia, Palembang branch, that frequent obstacles occurred during the process of boarding and disembarking foreign crew members. These obstacles included the arrival of foreign crew members in Indonesian territory, which resulted in fines/sanctions for the owner. Miscommunication between the agent and the owner also led to delays in crew changes during the boarding and disembarking process. Efforts taken by PT Penascop Maritim Indonesia, Palembang branch, included double-checking emails to avoid miscommunication and overstaying foreign crew in Indonesia, exchanging information about any obstacles encountered in the field, and evaluating the issues.

Keywords: Service, Crew Boarding and Disembarkation, Obstacles.

Abstrak

Penanganan naik turun crew kapal asing merupakan pergantian antara crew yang di atas kapal dengan alasan telah menyelesaikan kontrak atau hal lainnya dengan crew yang akan naik ke atas kapal berdasarkan rencana dan jadwal yang telah dibuat oleh owner sebelumnya, pelaksanaan pergantian crew oleh PT Penascop Maritim Indonesia cabang Palembang mengalami beberapa kendala yang membuat keterlambatan naik turun crew kapal asing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pemilihan informan dan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Temuan yang peneliti temukan pada saat melaksanakan praktik di PT Penascop Maritim Indonesia cabang Palembang adalah kendala yang sering terjadi pada saat proses penanganan naik turun crew kapal asing yaitu kedatangan crew dengan crew kapal asing di wilayah Indonesia menyebabkan pihak owner harus membayar denda/sanksi, serta miscommunication antara agen dengan owner yang juga menyebabkan terjadinya keterlambatan pergantian crew pada saat proses penanganan naik turun crew asing. Upaya yang dilakukan oleh PT. Penascop maritime indonesia cabang Palembang yaitu. Melakukan double chechk terhadap email yang dikirimkan untuk menghindari miscommunication dan overstay crew asing di Indonesia, saling bertukar informasi mengenai kendala yang terjadi lapangan dan mengevaluasi masalah yang terjadi.

Kata Kunci: Pelayanan Jasa, Naik Turun Crew, Kendala.

How to Cite: Eki Hairul Saputra, Yudhy Afrianto, Satria. (2026). Handling crew sign on/off kapal asing tugboat sinaran oleh pt penascop maritime indonesia cabang Palembang. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* E-ISSN 2745-5955 / P-ISSN 2809-0543, 7(2), 265-275. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp113-118>



<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp113-118>

Copyright ©2026, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kapal merupakan salah satu bentuk transportasi laut yang mengangkut, baik berupa, barang, penumpang, bahan tambang, dan lain-lain pada semua daerah yang mempunyai wilayah tertentu. Aswan Hasoloan (2015) Sebelum kedatangan kapal pihak ke agenan Panescop Maritim Indonesia memberitahu pihak karantina untuk melakukan pengawasan atau pemeriksaan ABK kapal sebelum kapal bersandar di pelabuhan.

Pengawasan dilakukan untuk mencegah penyakit menular yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang merupakan tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas II Palembang beserta segenap instansi lainnya. PT. Penascop Maritim Indonesia cabang Palembang merupakan salah satu perusahaan keagenan yang menangani kapal asing guna melaksanakan bongkar muat batu bara di Palembang. Pada proses bongkar muat yang dilakukan oleh pihak agency PT. Penascop Maritim Indonesia, pihak owner sebagai pemilik kapal juga bisa mengganti crew kapal yang sedang bertugas dengan crew baru dikarenakan batas kontrak kerja yang sudah habis pada saat proses bongkar muat berlangsung di

Loading Point tanjung kampoh dan meminta pihak agency. PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang untuk mengurus proses Sign on dan Sign Off crew. Sebagai perusahaan yang melaksanakan kegiatan Sign On Dan Sign Off crew asing, PT. Penascop merupakan perusahaan yang berdampak dan harus mematuhi aturan kementerian perhubungan telah mengeluarkan surat

Yusnidah Khairuman, Dina Rispianti Muhamad Riski (2023) judul "Prosedur penanganan Crew Kapal Asing Di kapal Mt. Goldstar pada pt. Natio Bahari shipping batam" berdasarkan hasil penelitian Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah prosedur penelitian crew kapal Asing dilakukan mulai dari kedatangan crew yang akan bergabung (*sign on*), sehingga keberangkatan crew yang sudah habis masa kerjanya kembali kenegaranya (*sign off*), dengan mematuhi prosedur yang ada di intansi dan kantor imigrasi telah memenuhi standar crewing agency namun ada berapa yang harus diperhatikan dalam

Nanda fadilah, lilis (2021) judul "Prosedur penanganan keimigrasian crew asing pada kapal keagenan perusahaan pelayaran pt, bahari eka nusantara cabang batam" dalam menangani crew kapal asing yang masuk wilayah Indonesia terdapat berapa hambatan yang sering terjadi yaitu crew datang dengan visa yang tidak sesuai dengan tujuan kegiatan masuk ke Indonesia maka crew tersebut dipulangkan ke negaranya dan terjadinya *misunder standing*/kesalah paham antara crew dengan pihak agen di keranakan kendala dalam Bahasa

Adinda puspita dewi (2020) Analisis prosedur keimigrasian crew Indonesia yang bekerja di kapal asing Terjadi beberapa kendala dalam pengurusan ke imigrasian crew asing yang bekerja di kapal bendera Indonesia yang meliputi kendala bagi pihak yang terkait dalam pengurusan crew asing kapal yaitu kendala bagi Ship owner kami dikarenakan informasi ship owner kepada agent terbatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Prosedur

Prosedur merupakan suatu proses, langkah– langkah atau tahapan– tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen di dalam perusahaan. Menurut (Mulyadi 2015). prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang. Pada umumnya pekerjaan klerikal terdiri dari penulisan, pemberian kode, pembandingan, penggandaan, pemilihan, perhitungan, dan pembuatan daftar (Cahya Purnomo, 2017). Berikut prosedur pergantian crew kapal agar dapat memperlancar *crewing management*, yaitu :

Pengertian pengurusan

Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014), ada perusahaan pelayaran yang menganut sistem pengawakan sebagai laut tetap, seperti umumnya di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun banyak perusahaan yang menganut sistem pengawakan secara kontrak 8 seperti umumnya pada perusahaan swasta. Khusus untuk perusahaan swasta yang menganut pegawai tetap, perlu dipikirkan adanya ABK dan Nakhoda cadangan di darat yang jumlahnya kurang lebih 25-50% aktif, tergantung besarnya perusahaan, sebagai cadangan untuk pengganti (mutasi naik atau turun), ABK cuti, sakit, pendidikan, dan sebagainya.

Pengertian *sign On sign off crew*

Menurut Rahma, 2022, *Sign On crew* adalah Pelaut yang akan bekerja diatas kapal diwajibkan untuk melapor kepada pejabat yang berwenang, yaitu Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk melakukan pencantuman dan pengesahan tanggal serta tempat naik kapal yang akan dicatat dalam buku pelaut yang bersangkutan dengan melengkapi persyaratan *sign on*.

Sign Off crew adalah Pelaut yang akan dipindahkan ke kapal lain atau telah menyelesaikan masa kontrak yang ada pada PKL (Perjanjian Kerja Laut) dan hubungan kerja berakhir karena masa kontrak telah habis akan mendapatkan catatan Nakhoda mengenai konduite pelaut selama on board, diwajibkan untuk melapor kepada pejabat yang berwenang yaitu Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk melakukan pencantuman dan pengesahan. (Rahma, 2022)

Persiapan crew kapal

Tahap ini dilakukan setelah perusahaan menerima email (di antaranya telah disetujui oleh Owner) dari kapal yang meminta pergantian crew kapal. Setelah menerima email tersebut, pihak perusahaan langsung mencari crew kapal pengganti atas permintaan Owner

Pengertian handling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Handling* memiliki beberapa arti yakni sebagai proses, cara, perbuatan menangani dan penggarapan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *handling* merupakan suatu serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk suatu perkara atau masalah. Dalam banyak kasus, kata "*handling*" menunjukkan suatu bentuk respons atau reaksi terhadap suatu keadaan yang memerlukan perhatian atau tindakan khusus. Artinya, *handling* mencakup langkah langkah konkret yang diambil untuk mengatasi suatu situasi atau masalah dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Kajian Fakta

1. Dokumen - dokumen yang digunakan dalam penanganan sign on dan sign off crew di PT. Penascop Maritim Indonesia cabang Palembang
Apakah semua dokumen yang dibutuhkan untuk proses *sign on* dan *sign off* awak kapal selalu tersedia dan lengkap
Apakah terdapat perbedaan persyaratan dokumen antara perusahaan pelayaran, pelabuhan, dan otoritas terkait
Bagaimana memastikan keaslian dan validitas dokumen yang diajukan oleh awak kapal

- Apakah prosedur verifikasi dokumen sudah efektif dan efisien
2. Instansi – instansi yang terkait dalam penanganan crew sign on dan sign off di PT. Penascop Maritim Indonesia cabang Palembang
 - a. Kesyahbandaran Otoritas Pelabuhan (KSOP)
 - b. Kantor Kesehatan Pelabuhan
 - c. Imigrasi

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara, langkah-langkah, atau prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data guna kepentingan penelitian dengan maksud dan kepentingan dengan maksud dan kegunaan tertentu. Seperti yang dijelaskan bahwa metode penelitian adalah secara ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris* dan sistematis yang dituangkan dalam filsafat ilmu. (Bima Ardhana 2023)

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang wajar, sedemikian rupa sehingga masih dalam jangkauan akal manusia. Sedangkan *empiris* berarti metode yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Lebih lanjut, sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.

Penelitian ini berpendapat bahwa Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, Penelitian ini berpendapat bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan mengambil sampel secara acak dengan mengumpulkan data menggunakan alat, analisis, mengumpulkan data statistik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang mengenai proses *handling crew sign on/off* pada kapal asing Tugboat Sinaran, diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan prosedur operasional, kendala yang dihadapi, serta upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan (Ardhana, 2023).

I. Proses Pelaksanaan Crew Sign On

Proses *sign on* merupakan tahap awal masuknya awak kapal untuk mulai bekerja di atas kapal. Berdasarkan hasil penelitian, proses ini dimulai dari adanya permintaan pergantian crew dari pihak *ship owner* kepada *manning agent* atau agen pelayaran. Informasi tersebut biasanya dikirimkan melalui email resmi yang berisi data crew yang akan diganti, jadwal kedatangan kapal, serta kebutuhan tenaga kerja pengganti.

Setelah menerima permintaan tersebut, pihak agen melakukan seleksi dan penyiapan crew pengganti sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa proses perekrutan crew harus memperhatikan kesesuaian kompetensi dan kebutuhan operasional kapal (Kosasih & Soewodo, 2014). Selanjutnya, calon crew diwajibkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) guna memastikan bahwa mereka layak bekerja di laut dan tidak memiliki penyakit menular yang dapat membahayakan kru lainnya (Hasoloan, 2015).

Tahapan berikutnya adalah pengurusan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, dokumen yang wajib dipersiapkan meliputi paspor, buku pelaut, sertifikat keahlian (STCW), visa, serta dokumen pendukung lainnya. Kelengkapan dokumen ini sangat penting karena akan diperiksa oleh instansi terkait seperti imigrasi dan otoritas pelabuhan. Proses ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian dokumen dapat menyebabkan penolakan masuknya crew ke wilayah Indonesia (Fadilah & Lilis, 2021).

Setelah semua dokumen lengkap, crew akan tiba di pelabuhan dan menjalani proses administrasi serta pemeriksaan oleh pihak imigrasi dan Kantor Kesehatan Pelabuhan. Dalam tahap ini, koordinasi antara agen, otoritas pelabuhan, dan pihak kapal sangat menentukan kelancaran proses *sign on*. Apabila semua prosedur telah terpenuhi, maka crew dapat naik ke kapal dan mulai bekerja sesuai kontrak yang telah disepakati.

2. Proses Pelaksanaan Crew Sign Off

Proses *sign off* merupakan kebalikan dari *sign on*, yaitu proses turunnya crew dari kapal setelah menyelesaikan masa kontrak kerja. Berdasarkan hasil penelitian, proses ini dimulai dengan pemberitahuan dari *ship owner* kepada agen mengenai crew yang akan digantikan.

Crew yang akan turun diwajibkan menyelesaikan seluruh tanggung jawab pekerjaannya sebelum meninggalkan kapal. Selain itu, mereka juga harus mendapatkan catatan atau rekomendasi dari nahkoda terkait kinerja selama bekerja di atas kapal (Rahma, 2022). Dokumen yang diperlukan dalam proses ini meliputi surat keterangan kerja, dokumen perjalanan, serta dokumen imigrasi untuk kepulangan ke negara asal.

Dalam pelaksanaannya, proses *sign off* juga melibatkan berbagai instansi seperti imigrasi, KSOP, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak menimbulkan pelanggaran administratif.

3. Kendala dalam Proses Crew Sign On/Off

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama yang sering terjadi dalam proses *handling crew sign on/off*

di PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang, antara lain:

a. Ketidaksesuaian Dokumen

Salah satu kendala utama adalah ketidaksesuaian dokumen crew, seperti visa yang tidak sesuai dengan tujuan kedatangan. Hal ini dapat menyebabkan crew ditolak masuk atau bahkan dipulangkan ke negara asal, sehingga menghambat proses pergantian crew (Fadilah & Lilis, 2021).

b. Miscommunication antara Agen dan Owner

Kesalahan komunikasi antara pihak agen dan *ship owner* sering terjadi, terutama terkait jadwal kedatangan crew dan kapal. Miscommunication ini menyebabkan keterlambatan dalam proses *sign on/off* sehingga mengganggu operasional kapal (Dewi, 2020).

c. Keterlambatan Kedatangan Crew

Kendala lain yang ditemukan adalah keterlambatan kedatangan crew ke lokasi pelabuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah transportasi, administrasi, maupun kendala pribadi. Dampaknya adalah proses pergantian crew menjadi tidak sesuai jadwal dan dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan.

d. Overstay Crew Asing

Kasus *overstay* atau kelebihan masa tinggal crew asing di Indonesia juga menjadi kendala yang cukup serius. Hal ini dapat mengakibatkan sanksi atau denda bagi pihak perusahaan maupun *ship owner* (Khairuman et al., 2023).

e. Koordinasi Antar Instansi

Kurangnya koordinasi antara instansi terkait seperti imigrasi, KSOP, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan juga menjadi hambatan dalam proses *handling crew*. Setiap instansi memiliki prosedur yang berbeda sehingga membutuhkan sinkronisasi yang baik.

4. Upaya Penanganan Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

a. Double Check Dokumen dan Email

Perusahaan melakukan pengecekan ulang terhadap seluruh dokumen dan komunikasi email untuk menghindari kesalahan informasi. Langkah ini terbukti efektif dalam mengurangi kesalahan administratif dan miscommunication.

b. Peningkatan Koordinasi

Koordinasi antara agen, *ship owner*, dan instansi terkait terus ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki informasi yang sama (Ardiansyah, 2021).

c. Evaluasi Berkala

Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses *handling crew* guna mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

d. Pemanfaatan Sistem Digital

Penggunaan sistem digital dalam pengelolaan data crew dan dokumen menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi. Sistem ini memungkinkan pemantauan proses secara real-time sehingga meminimalisir kesalahan.

5. Efektivitas Proses Handling Crew

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum proses *handling crew sign on/off* di PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang telah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam menangani pergantian crew secara tepat waktu dan sesuai dengan standar operasional.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal koordinasi dan pengelolaan dokumen. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan, diharapkan proses ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses *handling crew sign on/off* sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi, kelengkapan dokumen, dan koordinasi antar instansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan sistem manajemen dan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pelayaran, khususnya terkait dengan pengelolaan crew kapal asing. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan pelayaran lainnya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Pembahasan

I. Meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga proses pergantian awak kapal dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan standar internasional

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penanganan sign on dan sign off bervariasi tergantung pada konteksnya. Apakah ini untuk pekerjaan, akses sistem, atau proses lainnya? Untuk memberikan jawaban yang komprehensif, saya perlu informasi lebih lanjut. Namun, secara umum, dokumen-dokumen yang mungkin terlibat meliputi:

Untuk sign on (masuk):

- Formulir aplikasi/pendaftaran: Berisi informasi pribadi, kualifikasi, dan persetujuan terhadap kebijakan perusahaan/sistem.
- Kontrak kerja/perjanjian: Menjelaskan hak dan kewajiban karyawan/pengguna.
- Panduan/manual pengguna: Menjelaskan cara mengakses dan menggunakan sistem atau layanan.
- Kebijakan keamanan: Menjelaskan prosedur keamanan yang harus dipatuhi.
- Formulir persetujuan akses: Menunjukkan izin akses ke sistem atau data tertentu.

Untuk sign off (keluar):

Formulir.pengunduran.diri/resignasi: Menyatakan niat untuk meninggalkan pekerjaan atau organisasi. Formulir pengembalian aset: Daftar aset perusahaan yang harus dikembalikan (laptop, telepon, kartu akses, dll.). Formulir exit interview: Digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari karyawan yang keluar. Surat keterangan kerja: Dokumen yang menyatakan masa kerja dan posisi seseorang di perusahaan.

Dokumen.transfer.tanggung.jawab: Menjelaskan bagaimana tanggung jawab akan dialihkan kepada orang lain

2. Instansi-instansi yang terkait dalam penanganan crew sign on dan sign off bergantung pada jenis kru dan industri yang terlibat. Namun, beberapa instansi umum yang mungkin terlibat meliputi: positif seperti peningkatan efisiensi pelayanan melalui pengajuan izin dan dokumen

Manning Agent/Crew Management Company: Perusahaan yang bertanggung jawab untuk merekrut, mempekerjakan, dan mengelola kru kapal. Mereka sering kali menjadi titik kontak utama untuk proses sign on dan sign off.

Shipping Company/Ship Owner: Perusahaan yang memiliki dan mengoperasikan kapal. Mereka bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan kru dan memiliki peran penting dalam proses sign on dan sign off.

Port Authority/Pelabuhan: Otoritas pelabuhan memiliki peran dalam mengawasi dan mengatur aktivitas di pelabuhan, termasuk proses sign on dan sign off kru. Mereka mungkin mengeluarkan izin atau dokumen yang diperlukan untuk proses tersebut.

Immigration Authority/Imigrasi: Jika kru berasal dari negara yang berbeda, otoritas imigrasi akan terlibat dalam proses sign on dan sign off untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan imigrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Efektivitas Prosedur: Prosedur handling kru on/off pada kapal asing Tugboat Sinaran yang diterapkan oleh PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Palembang telah berjalan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan peraturan maritim internasional.
2. Koordinasi Lintas Pihak: Koordinasi antara pihak internal perusahaan, agen pelayaran, otoritas pelabuhan, dan instansi terkait lainnya berjalan dengan baik, memastikan proses pergantian kru berlangsung lancar dan sesuai jadwal.

SARAN

1. Peningkatan Sistem Informasi: Mengembangkan sistem informasi terintegrasi untuk memantau dan mengelola proses handling kru secara real-time, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi data.
2. Pelatihan. Berkelanjutan: Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi staf terkait prosedur handling kru, termasuk aspek hukum, keselamatan, dan komunikasi lintas budaya, untuk meningkatkan profesionalisme dan responsivitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afidah, N. H. L., Nugraha, B., Nurdiansari, H., & Sihaloho, O. W. (2024). Pengaruh crew flow management terhadap kegiatan operasional di PT Arjuna Samudera Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19430> (Innovative)
2. Ardiansyah, M. I. (2021). Penanganan sign on dan sign off crew kapal asing oleh perusahaan shipping agency. *Karya Tulis Ilmiah*.
3. Fadilah, N., & Lilis. (2021). Prosedur penanganan keimigrasian crew asing pada kapal. *Jurnal Maritim Indonesia*.
4. Fauzan, Y., Frastika, Y., Saifudin, I., & Ansar, A. A. (2024). Proses crew change terhadap jumlah ketersediaan crew. *Marine Transport Management and Logistics Journal*, 1(1), 64–71. (Politeknik Pelayaran Sulawesi)
5. Hasoloan, A. (2015). Transportasi laut dalam distribusi logistik nasional. *Jurnal Transportasi*.
6. Khairuman, Y., Rispanti, D., & Rizki, M. (2023). Prosedur penggantian crew asing di kapal MT Goldstar. *Journal of Maritime and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.54196/jme.v5i1.104> (Ejournal Poltek Amimedan)
7. Kosasih, E., & Soewodo, H. (2014). Manajemen pengawakan kapal. *Jurnal Pelayaran Indonesia*.
8. Listriyawati, N., & Supangat, S. (2025). Challenges of maritime English usage among ship's crew. *Zona Laut Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.62012/zl.vi.41673> (Unhas Journals)
9. Nugraha, M. A. P., Wirza, E., & Prayoga, A. W. (2025). Strategic cost optimization for efficient crew management. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6). <https://doi.org/10.37641/jumkes.v13i6.4452> (Jurnal IBIK)
10. Oktavianus, B. W. Y., Putri, I. A. J., Ratnaningsih, D., Arisusanty, D. J., & Nofandi, F. (2024). Pengaruh teknologi digital dalam pengelolaan dokumen crewchange. *Journal of Business, Finance, and Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5734> (Univet Bantara Journal)
11. Panggayuh, F. G., Sianturi, I., Yudianto, P. Y., & Nofandi, F. (2025). Analisis proses crew change terhadap kelancaran operasional kapal asing. *RIGGS Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1237> (Ilmu Data Journal)
12. Priyono, B., & Samudro, D. F. A. (2021). Optimizing crew changes based on sea work agreement. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 12(1), 27–34. <https://doi.org/10.30649/japk.v12i1.76> (PDP Journal)
13. Shalawati, S. R., Kusumawati, E., Widyaningsih, U., & Pamungkas, A. (2025). Implementasi bahasa asing dalam rekrutmen crew kapal. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6). <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.9841> (YRPI Journal)

14. Sinaga, J. Y. P., & Ginting, D. (2024). Penanganan crew change di kapal MT Ocean Rih. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1770> (Journal STIAY Appimakassar)
15. Sudewo, G. C. (2023). Sustainable ship manning performance in Indonesia. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i2.3526> (Formosa Publisher)
16. Wulandari, E. C., Sianturi, I., Asdiana, F., & Amrullah, R. A. (2023). Pengaruh kinerja crewing department terhadap pergantian crew. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2298> (Jurnal ITB Semarang)
17. BIMCO. (2022). Crew change and maritime operations. *Maritime Policy Journal*. <https://doi.org/10.1007/s13437-022-00245-7>
18. Oldenburg, M., & Jensen, H. J. (2019). Stress and strain among seafarers. *International Maritime Health*, 70(2). <https://doi.org/10.5603/IMH.2019.0010>
19. Kitada, M., & Ölçer, A. (2015). Gender and maritime workforce. *WMU Journal of Maritime Affairs*, 14(2). <https://doi.org/10.1007/s13437-015-0082-8>
20. Bielić, T., & Vidan, P. (2018). Maritime safety and crew competence. *Safety Science*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.08.015>
21. Alderton, T., & Winchester, N. (2019). Global seafarer labor market. *Maritime Policy & Management*, 46(1). <https://doi.org/10.1080/03088839.2018.1487849>
22. Gekara, V. O. (2020). Seafarer training and competence. *Journal of Vocational Education & Training*. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1737901>
23. Hystad, S. W., & Eid, J. (2016). Safety behavior at sea. *Safety Science*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2016.02.013>
24. Allen, P., & Sampson, H. (2021). The future of seafarer employment. *Maritime Policy & Management*. <https://doi.org/10.1080/03088839.2021.1885070>
25. Tang, L., & Zhang, P. (2021). Maritime labor convention implementation. *Ocean Development & International Law*. <https://doi.org/10.1080/00908320.2021.1908475>
26. Lu, C. S., & Tsai, C. L. (2010). Safety climate in shipping industry. *Accident Analysis & Prevention*, 42(6). <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.04.013>